

Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar

Agnia Amalia^{1*}, Ahmad Suriansyah², Celia Cinantya³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
2210125220031@mhs.ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 2083-2091

Article History:

Received: 07-12-2024

Accepted: 12-12-2024

Abstrak : Membaca memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan, terutama di era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Aktivitas ini bukan sekadar rutinitas, melainkan jembatan menuju kemajuan dan keberhasilan di berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia pendidikan maupun karier. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan upaya-upaya yang dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka, di mana data yang dikumpulkan berupa tulisan yang kemudian dideskripsikan sesuai dengan sumber yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel-artikel yang ada di jurnal online Google Cendekia/Google Scholar. Hasil yang diperoleh terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar antara lain meliputi dukungan dari orang tua, guru, dan teman-teman, membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran, serta memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap edukatif. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa selain keinginan, kemauan, dan dorongan internal untuk membaca, dukungan eksternal dari orang tua dan guru juga sangat diperlukan.

Kata Kunci : Minat Baca; Membaca; Siswa

PENDAHULUAN

Menurut Mangkurat (dalam Asniwati, Hidayat, & Refia, 2019), mengatakan Pendidikan memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas perubahan serta kemajuan suatu bangsa. Sebagai katalis perubahan, pendidikan perlu dirancang dan disusun sebagai sarana untuk mengoptimalkan potensi masyarakat agar selaras dengan aspirasi dan kebutuhan era modern.

Pendidikan di Indonesia dimulai dari tingkat taman kanak-kanak, kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga perguruan tinggi. Sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik dengan karakter dan sikap dasar yang diperlukan, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun

untuk memasuki dunia kerja di masyarakat (Prihandoko et al., 2017). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan di sekolah dasar harus memiliki dasar yang kuat. Pendidikan pada jenjang ini sangat penting sebagai fondasi yang menentukan kesiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. "Usia peserta didik di SD adalah waktu yang tepat untuk memberikan pembelajaran sebagai jenjang pertama dalam pendidikan, yang akan menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta memengaruhi perkembangan anak di masa depan" (Suriansyah et al., 2014).

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung agar semua siswa dapat terlibat secara aktif, menunjukkan antusiasme, dan terhindar dari rasa bosan selama mengikuti kegiatan belajar (Aulia & Cinantya, 2023).

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini termasuk dalam keterampilan berbahasa Indonesia yang bertujuan untuk memahami informasi, ide, gagasan, serta emosi yang disampaikan melalui teks bacaan (Mustadi & Amelia, 2023).

Menurut Harras & Sulistianingsih (dalam Bangsawan, 2018), membaca memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia, terutama di era informasi dan komunikasi saat ini. Aktivitas ini bukan sekadar rutinitas, melainkan menjadi jembatan menuju kemajuan dan keberhasilan di berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia pendidikan maupun karier. Para ahli sepakat bahwa kemampuan literasi membaca (*reading literacy*) merupakan syarat mutlak bagi siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dan kemajuan dalam hidupnya.

Menurut Rohana (2021), keterampilan membaca seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu dilakukan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Membaca idealnya menjadi kebutuhan dasar, bukan sekadar kewajiban atau paksaan. Melalui membaca, baik individu maupun kelompok dapat memperoleh berbagai informasi yang mereka butuhkan. Samsu Somadayo (dalam Setianingsih, Sugiaryo & Handini, 2022), menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas interaktif yang bertujuan untuk menangkap dan memahami makna atau pesan yang tersirat dalam suatu bacaan.

Namun, berdasarkan data dari GoodStats.id, hasil survei PISA 2022 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada skor rata-rata 359, terpaut 117 poin di bawah rata-rata global yang mencapai 476. Organisasi OECD mengklasifikasikan kemampuan siswa ke dalam enam tingkatan, dengan level 2 ditetapkan sebagai batas minimum kompetensi untuk siswa berusia 15 tahun yang berada di penghujung pendidikan menengah pertama. Pada tingkatan ini, siswa dinilai mampu menguasai keterampilan dasar, seperti menafsirkan teks sederhana, menerapkan algoritma hitung dasar, dan memahami konsep-konsep ilmiah fundamental. Di Indonesia, hanya 25,46% siswa yang berhasil mencapai level 2 atau lebih dalam keterampilan membaca, jauh tertinggal dibandingkan rata-rata negara-negara OECD yang mencapai 73,75%.

Kurangnya minat membaca dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang merugikan, terutama bagi masyarakat. Menurut Mulyo (2017), dampak-dampak tersebut meliputi: pertama, kesulitan dalam memahami, menguasai, dan menerapkan ilmu pengetahuan serta teknologi, yang berujung pada rendahnya kemampuan

menciptakan produk berkualitas. Kedua, terbatasnya wawasan dan kurang berkembangnya pola pikir positif, membuat seseorang rentan terhadap pengaruh doktrin dan pandangan negatif. Ketiga, rendahnya minat baca menghambat perkembangan kreativitas individu. Keempat, ketidaktertarikan terhadap aktivitas membaca membuat seseorang ketinggalan informasi terkini, sehingga sulit untuk meningkatkan kualitas diri. Kelima, keengganan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan diri melalui informasi dapat menyebabkan sikap apatis. Keenam, individu dengan wawasan yang sempit cenderung mengalami kesulitan dalam kehidupan sosial karena kemampuan komunikasinya yang terbatas, akibat minimnya pengetahuan dibandingkan dengan lingkungan sekitarnya. Ketujuh, dampak lebih luasnya adalah generasi muda yang kurang membaca dapat menjadi hambatan bagi kemajuan bangsa, karena negara kehilangan sumber daya manusia berkualitas yang mampu berkontribusi pada pembangunan (Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E., 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya ketertarikan terhadap membaca itu sendiri. Tanpa adanya dorongan untuk membaca, seseorang akan kesulitan memahami isi bacaan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki minat baca yang tinggi, mereka akan lebih mudah memahami bacaan karena minat menjadi elemen penting yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas (Hadi, Sarifah, Maftuhah, & Putri, 2023).

Dengan melihat seberapa pentingnya keterampilan membaca, artikel ini dirancang untuk menggali berbagai upaya yang dapat membantu meningkatkan minat baca siswa SD, sehingga mampu menciptakan generasi literat yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber tertulis, yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri artikel-artikel yang terdapat di jurnal *online* melalui Google Cendekia/Google Scholar. Sumber data yang diambil berfokus pada jurnal-jurnal yang membahas topik mengenai "Rendahnya Minat Baca Siswa".

Menurut Ary dan Creswell (dalam Prastowo, dalam Ridwan dkk, 2021), langkah-langkah dalam menyusun kajian pustaka dimulai dengan menentukan kata kunci untuk memudahkan pencarian data yang relevan. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap abstrak penelitian sebelumnya untuk memperoleh gambaran awal mengenai topik yang sedang diteliti. Langkah selanjutnya adalah menyusun peta literatur untuk mengorganisasi urutan dan hubungan antar topik penelitian, yang akan menjadi panduan dalam pencatatan hasil bacaan. Peta literatur ini kemudian digunakan sebagai pedoman dalam merangkum literatur secara menyeluruh.

Dalam menyusun kajian pustaka, penting untuk melakukannya secara sistematis dengan pendekatan tematik, yang berfokus pada teori dan konsep utama yang relevan dengan topik dan variabel penelitian. Terakhir, kajian pustaka harus menyampaikan pandangan umum mengenai topik penelitian berdasarkan literatur yang tersedia, sekaligus menjelaskan orisinalitas serta keunggulan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan karya-karya sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat

1. Pengertian Minat

Secara umum, minat dapat diartikan sebagai ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek, baik yang berupa makhluk hidup maupun benda mati. Sementara itu, minat belajar merujuk pada ketertarikan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat (Wahyuni, 2021).

Menurut Slameto (dalam Hanafiah, 2022) bahwa minat dapat diartikan sebagai perasaan suka dan keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas, yang muncul secara alami tanpa adanya paksaan atau arahan dari pihak lain. Menurut Tanjung (2022), bahwa minat adalah sesuatu yang secara alami dilakukan oleh seseorang tanpa paksaan, dan dilakukan dengan rasa suka atau ketertarikan (dalam Ulfah & Arifudin, 2022).

Menurut *Crow and Crow* (dalam Abd. Rachman Aboro, dalam Magdalena, 2020), minat berhubungan dengan dorongan atau energi penggerak yang menyebabkan seseorang cenderung tertarik pada individu, objek, aktivitas, atau pengalaman emosional yang dialami dalam suatu kegiatan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Reber (dalam Nofiyana, dalam Hadi dkk, 2023): faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti pemusatan perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan pribadi, dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti pengaruh keluarga, teman, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan.

Menurut Oktadiana (dalam Hadi dkk, 2023), terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi munculnya minat, yaitu:

- a. Faktor dorongan internal, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri individu.
- b. Faktor motivasi sosial, yaitu keinginan untuk melakukan suatu aktivitas agar mendapatkan penerimaan dan pengakuan dari lingkungan sekitar.
- c. Faktor emosional, yakni minat yang berkaitan erat dengan emosi, melibatkan perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu aktivitas tertentu.

Membaca

1. Pengertian Membaca

Anggraeni & Alfian (2020) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media yang berupa kata-kata atau bahasa tertulis. Di sisi lain, Ramadhan (2020) mengemukakan bahwa membaca melibatkan dua proses penting, yaitu pengkodean ulang (*recoding*) dan pembacaan kode (*decoding*), di mana kode tersebut terdiri dari simbol atau lambang yang ada dalam bahasa tulis (dalam Hadi dkk, 2023).

Kolker (dalam Siregar & Yunitasari, dalam Hadi dkk, 2023) menyatakan bahwa hakikat membaca melibatkan tiga aspek utama, yaitu afektif, kognitif, dan bahasa. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca melibatkan proses penalaran untuk memahami ide atau gagasan yang terdapat dalam teks tertulis.

2. Tujuan Membaca

Menurut Akhadiyah dkk. (dalam Siahaan, dalam Sukma dkk, 2023), tujuan membaca secara umum dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu: (a) membaca untuk mendapatkan informasi, (b) membaca dengan tujuan meningkatkan

citra diri, (c) membaca sebagai cara melarikan diri dari kenyataan, (d) membaca untuk rekreasi, dan (e) membaca secara mendalam untuk menemukan nilai estetika atau pengalaman keindahan.

Tujuan Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

Pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar terbagi menjadi dua jenis, yaitu membaca permulaan yang ditujukan untuk siswa kelas rendah dan membaca lanjutan atau pemahaman yang diperuntukkan bagi siswa kelas tinggi.

1. Tujuan Pembelajaran Membaca di Kelas Rendah

- a. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali keterkaitan antara huruf dan bunyinya (pengenalan bentuk huruf).
- b. Melatih keterampilan membaca kata-kata dan kalimat sederhana (pengenalan unsur linguistik).

2. Tujuan Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi

Tujuan membaca di kelas tinggi merupakan lanjutan dari pengajaran membaca di kelas rendah, yang dikenal sebagai membaca lanjut. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada aspek pemahaman. Menurut Tarigan, pembelajaran membaca di kelas tinggi bertujuan untuk melatih keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), yang mencakup:

- a. Memahami makna secara sederhana, baik dari segi leksikal, gramatikal, maupun retorikal.
- b. Memahami signifikansi atau maksud, seperti tujuan dan maksud penulis, keterkaitan dengan konteks budaya, serta reaksi pembaca.
- c. Melakukan evaluasi terhadap isi dan struktur bacaan.
- d. Meningkatkan fleksibilitas kecepatan membaca sesuai dengan kebutuhan (Sukma, Puspita, & Auliya, 2023).

Minat Baca

Menurut Tarigan (dalam Magdalena, 2020), minat baca didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan dirinya sendiri dalam menangkap makna dari sebuah tulisan, yang kemudian menghasilkan pengalaman emosional akibat keterlibatan yang mendalam terhadap isi bacaan.

Menurut Rahim (2008: 28), minat membaca merupakan dorongan yang kuat yang disertai dengan usaha nyata untuk melaksanakan aktivitas membaca. Orang yang memiliki minat membaca tinggi akan menunjukkan hal ini dengan kesediaannya meluangkan waktu secara sukarela dan secara konsisten melakukan kegiatan membaca.

Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa

Minat baca yang rendah dapat memberikan dampak negatif, baik bagi siswa maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat baca adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah terhadap aktivitas membaca. Ketidakpedulian orang tua, guru, atau teman sebaya dapat membuat siswa kurang tertarik untuk membaca. Hal ini berujung pada terhambatnya perkembangan siswa dalam proses pembelajaran, karena membaca belum dianggap sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran (Magdalena, 2020).

Menurut Hardjoprakosa (2005), rendahnya minat baca disebabkan oleh kurangnya dorongan dari orang tua untuk lebih memprioritaskan pembelian buku dibandingkan dengan mainan. Selain itu, menurut Haris dan Sipay (1980), peran guru

juga sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Winarno (2013) mengungkapkan bahwa salah satu masalah utama dalam kegiatan membaca adalah tidak adanya teman yang dapat memberikan dorongan atau semangat untuk membaca. Kehadiran teman sebaya di lingkungan sekolah ternyata memiliki dampak yang sangat besar terhadap minat baca siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana interaksi sosial dan pengaruh teman sebaya sangat berperan dalam membentuk kebiasaan membaca siswa (dalam Magdalena, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya minat itu sendiri. Tanpa minat untuk membaca, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki minat baca yang tinggi, ia akan lebih mudah memahami teks, karena minat memiliki peran penting dalam mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan tersebut (Hadi dkk, 2023). Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang:

1. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan individu, di mana karakter dan cara berpikir seseorang dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang.

2. Perkembangan Teknologi

Walaupun teknologi memberikan dampak positif, terutama bagi pelajar dan akademisi, dampak negatifnya juga tidak dapat diabaikan. Salah satu efeknya adalah perubahan pola membaca, di mana buku fisik yang biasanya berukuran tebal semakin tergantikan oleh ebook yang mudah diakses melalui perangkat digital. Akibatnya, minat terhadap buku cetak menurun, dan semakin banyak orang yang lebih memilih menggunakan gadget daripada membaca buku dalam bentuk fisik.

3. Budaya *Copy Paste*

Adanya budaya *copy paste* mempengaruhi minat baca, karena dengan cara ini, banyak orang merasa lebih praktis dan mendapat keuntungan langsung. Hal ini membuat membaca buku menjadi kurang diminati.

4. Sarana Membaca

Ketersediaan sarana yang mendukung kegiatan membaca, seperti buku yang menarik dan tempat yang nyaman untuk membaca, memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca. Buku yang menarik dan tempat yang kondusif akan memberi daya tarik tersendiri bagi pembaca.

5. Kurangnya Motivasi

Tanpa adanya motivasi, seseorang akan kesulitan untuk menikmati kegiatan membaca. Jika seseorang memahami dan menyadari manfaat dari membaca, maka minat dan keterarikannya untuk membaca akan meningkat.

6. Generasi Serba Instan

Generasi masa kini, yang terbiasa dengan segala sesuatu serba cepat, lebih cenderung mengabaikan proses yang diperlukan dalam membaca. Mereka lebih memilih membaca sinopsis atau ulasan singkat dari buku daripada membaca seluruh isi buku tersebut, sehingga mereka seringkali hanya memiliki gambaran umum dan bukan pemahaman yang mendalam.

7. Diri Sendiri

Faktor terpenting yang mempengaruhi minat baca adalah niat dan ketertarikan dalam diri seseorang. Jika individu tidak memiliki rasa minat atau keinginan untuk membaca, maka buku tidak akan menarik perhatiannya, bahkan hanya untuk

sekadar menyentuh atau mendengar judulnya saja. Semua ini bergantung pada kesadaran dan kemauan pribadi untuk terlibat dalam kegiatan membaca (Hadi dkk, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dandi Solahudin et al. (dalam Wuwur, 2022) mengenai faktor-faktor yang menghambat minat baca siswa sekolah dasar, terdapat dua kategori utama yang memengaruhi minat baca siswa. Faktor internal yang menghambat minat baca siswa antara lain adalah keterbatasan dalam kemampuan membaca, kesulitan memahami makna bacaan, dan kurangnya kebiasaan membaca. Siswa seringkali hanya membaca karena perintah guru dan jarang mencari bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, banyak siswa yang lebih cenderung mencari informasi di internet untuk menyelesaikan tugas daripada menggunakan buku.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa mencakup lingkungan sekolah yang kurang mendukung, program literasi yang belum berjalan maksimal, dan kurangnya pembaruan pada media dinding sekolah (mading). Tidak adanya ruang khusus untuk membaca selain perpustakaan dan kurang optimalnya peran perpustakaan sekolah juga menjadi hambatan. Pengaruh penggunaan *smartphone* yang semakin meluas juga merupakan faktor eksternal yang turut mengurangi minat baca siswa.

Upaya Meningkatkan Minat Baca

Upaya meningkatkan minat baca siswa sebaiknya dimulai sejak awal pembelajaran agar siswa dapat memahami arti dari teks yang mereka baca. Dorongan, keinginan, dan motivasi dalam diri siswa sangat penting untuk memastikan kegiatan membaca berlangsung efektif. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan yang diperlukan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca perlu dimulai sejak usia dini, baik di sekolah sebagai tempat utama menumbuhkan minat baca, maupun di rumah atau lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengaruh positif. Selain itu, penggunaan buku pembelajaran yang sesuai juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa (Hadi dkk, 2023).

Minat baca tidak akan berkembang secara otomatis tanpa adanya upaya yang dirancang dengan baik dan sistematis untuk meningkatkannya. Salah satu pendekatan yang relevan dalam proses ini adalah kerangka kerja AIDA (*Attention, Interest, Desire, dan Action*). Ketika siswa mulai menunjukkan perhatian atau rasa penasaran awal (*attention*) terhadap suatu objek, seperti buku atau teks bacaan, hal tersebut dapat menimbulkan minat (*interest*) yang lebih besar. Minat ini kemudian berkembang menjadi dorongan atau hasrat kuat (*desire*) untuk terus membaca. Dorongan tersebut akhirnya memotivasi siswa untuk mengambil tindakan nyata (*action*), yaitu membaca secara konsisten dan berusaha memahami isi teks serta makna yang terkandung di dalamnya (Magdalena, 2020).

Menurut Maulina (dalam Hadi dkk, 2023), terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan minat baca antara lain: 1) Orang tua harus menjadi contoh dalam kebiasaan membaca kepada anak, sehingga anak dapat meniru perilaku tersebut. 2) Menentukan bacaan yang sesuai dengan usia dan ketertarikan pribadi anak agar anak lebih tertarik untuk membaca.

Sementara itu, menurut Astuti (dalam Hadi dkk, 2023), beberapa langkah lain untuk meningkatkan minat baca adalah: 1) Memberikan motivasi yang kuat dari orang

tua dan guru untuk membangkitkan semangat membaca pada anak. 2) Mendorong penerapan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah agar seluruh komunitas sekolah terlibat dalam kegiatan membaca. 3) Memberikan penghargaan kepada anak yang menunjukkan minat dan kebiasaan membaca yang tinggi. 4) Menyajikan buku dengan cara yang menarik, baik dari segi tampilan maupun isi, agar anak semakin tertarik untuk membacanya.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa meliputi: 1) Pemberian dukungan yang konsisten dari orang tua, guru, dan teman sebaya, sehingga siswa merasa termotivasi dan didorong untuk membaca. 2) Membiasakan siswa membaca buku sebelum memulai pembelajaran, sehingga aktivitas membaca menjadi bagian dari rutinitas mereka. 3) Memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa tetapi tetap mengandung nilai edukatif, agar mereka tetap terlibat dalam kegiatan membaca yang bermanfaat. 4) Mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia, seperti perpustakaan atau ruang baca, untuk menunjang serta memfasilitasi kebiasaan membaca siswa (Magdalena, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Membaca memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia, bukan hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam pendidikan maupun karier. Untuk meningkatkan minat baca siswa, kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak dini. Selain keinginan dan motivasi pribadi, dukungan dari orang tua dan guru sangat penting. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan minat baca siswa:

1. Memberikan dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya.
2. Membiasakan membaca buku sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
3. Memilih bacaan yang sesuai dengan minat siswa.
4. Memberikan pengaruh positif.
5. Menjadikan orang tua sebagai teladan dalam kegiatan membaca.
6. Memilih bacaan yang relevan dengan minat siswa.
7. Mempromosikan gerakan gemar membaca.
8. Memberikan penghargaan bagi siswa yang memiliki kebiasaan membaca.
9. Menyajikan buku dengan desain yang menarik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran, di antaranya yaitu bagi pihak sekolah, disarankan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan jenjang usia mereka. Bagi guru, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sebaiknya mendorong siswa untuk membaca terlebih dahulu. Bagi orang tua, penting untuk memberikan dukungan dan dorongan agar anak-anak menjadi gemar membaca. Sementara itu, bagi siswa, mereka sebaiknya memiliki keinginan, kemauan, dan dorongan dari dalam diri mereka sendiri untuk membaca, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BANGSAWAN, I. P. R. (2018). *Minat baca siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.

- [2] Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- [3] Goodstats.id. (Desember, 2023) Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut. <https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt>
- [4] Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.
- [5] Istiqamah, N., & Rohana, R. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA STRIP STORY TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD INPRES TETEBATU 1 KEL. MANGALLI KEC. PALLANGGA KAB. GOWA. *Global Journal Teaching Professional*, 1(2), 231-243.
- [6] Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613-624
- [7] Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas*, 8(1), 128-134.
- [8] Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- [9] Salima, S. R., Aslamiah, A., Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). IMPROVING STUDENT ACTIVITIES, SCIENTIFIC LITERACY SKILLS, AND LEARNING OUTCOMES IN FIFTH GRADE USING THE TERAPUNG MODEL: INTEGRATING PBL, TTW, AND MIND MAPPING. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 446-460.
- [10] Setianingsih, D. P., Sugiaryo, S., & Handini, O. (2022). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN ISI BACAAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PESERTA DIDIK KELAS IV. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 17(2).
- [11] Sukma, H. H., Puspita, L. A., & Auliya, H. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik. *Yogyakarta: Penerbit K-Media*
- [12] Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9-16.
- [13] Utari, A., Amelia, R., & Annisa, M. (2024). Meningkatkan Aktivitas Membaca Intensif pada Materi Menemukan dan Mengidentifikasi Informasi Menggunakan Model TERATAI pada Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1).
- [14] Wuwur, E. S. P. O. (2022). Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 01-06